

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat beragam akan kekayaan alam dan hayati, hal itu dapat digunakan sebagai salah satu produk yang dapat diandalkan untuk kemajuan prekonomian bangsa. Selain dimanfaatkan untuk budidaya dan produksi dari komoditas pertanian atau perkebunan, mengingat keunikan dan letak yang strategis dari kondisi alam Indonesia ini juga dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata. Oleh karena itu sektor pariwisata berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia dan diharapkan akan meningkatkan pendapatan nasional dalam pertumbuhan ekonomi bangsa. Dalam pembangunan sektor pariwisata juga seharusnya diikuti dengan upaya pelestarian, agar kekayaan alam dan hayati yang ada tetap terjaga dengan baik dan tidak punah.

Pariwisata merupakan sebuah kegiatan industri pelayanan jasa dan juga sektor yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Adanya sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi sektor pendorong pertumbuhan sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan sektor yang lain. Pariwisata juga dapat diartikan sebagai sebuah perjalanan dari sebuah tempat ke tempat lain dengan maksud untuk memperoleh kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu (Yoety, 2014).

Dalam sektor pertanian potensi yang dapat dikembangkan secara maksimal yaitu agrowisata (*agro tourism*). Agrowisata merupakan suatu kegiatan wisata yang bergerak untuk memanfaatkan sektor pertanian (agro) sebagai objek wisata,

dari hulu sampai dengan hilir. Tujuan dari agrowisata yaitu memperluas pemahaman, pengetahuan, pengalaman serta hubungan usaha dibidang pertanian yang ada di agrowisata tersebut (Sukerti et al., 2015).

Dengan adanya pengembangan agrowisata dalam memanfaatkan lahan dan menonjolkan budaya dilingkungan setempat, diharapkan hal tersebut akan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan pendapatan petani. Pengembangan agrowisata sangat penting karena dapat mempelajari dari sisi edukasi dan rekreasi, hal itu juga bermanfaat untuk anak-anak muda yang kurang minat dibidang pertanian agar tertarik dengan pertanian. Untuk dapat menarik perhatian para wisatawan maka tempat wisata atau agrowisata tersebut harus memiliki kaunikan, kenyamanan, keindahan alam dan keaslian alam yang ada (Andrew.S.Tompodung, Ir R.J.Poluan, MSi<sup>2</sup>, & Ir. Johanes Van Rate, 2017).

Dalam pengembangan agrowisata memerlukan inovasi dan kreativitas yang tinggi agar berbeda dengan agrowisata-agrowisata yang telah ada. Pengembangan juga harus memiliki kerja sama yang baik serta koordinasi yang baik pula, faktor kualitas lingkungan juga sebagai modal utama untuk pengembangan wisata. Semakin banyaknya objek wisata berbasis lingkungan alam yang bermunculan, maka akan bertambah banyak persaingan dalam bisnis industri pariwisata.

Di Indonesia memiliki banyak wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai tempat pariwisata yang cukup besar. Salah satu wilayah yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan yaitu Yogyakarta, seperti sektor wisata alam, wisata religi dan wisata budaya. Dengan beragamnya sektor wisata yang ada di Yogyakarta, jika dikelola dengan baik maka akan menghasilkan dampak yang baik juga untuk pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Apabila semakin banyak

pengunjung yang datang maka perekonomian disuatu daerah juga akan semakin meningkat.

Strategi pengembangan agrowisata sangat penting dilakukan, di Daerah Istimewa Yogyakarta lebih memaksimalkan pemanfaatan dari berbagai sumber daya lokal yang ada untuk dapat mendorong terwujudnya agrowisata yang berdaya saing tinggi, ramah lingkungan, berkelanjutan dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Berdasarkan pada inovasi baru, kreatifitas, peran serta dan partisipasi aktif dari seluruh pelaku usaha dan masyarakat pertanian. Jenis agrowisata sangat beragam, seperti agrowisata tanaman pangan, agrowisata hortikultura, agrowisata perikanan, agrowisata kehutanan, agrowisata kehutanan dan agrowisata perkebunan.

Tabel 1. Jumlah kunjungan wisatawan ke D.I.Y

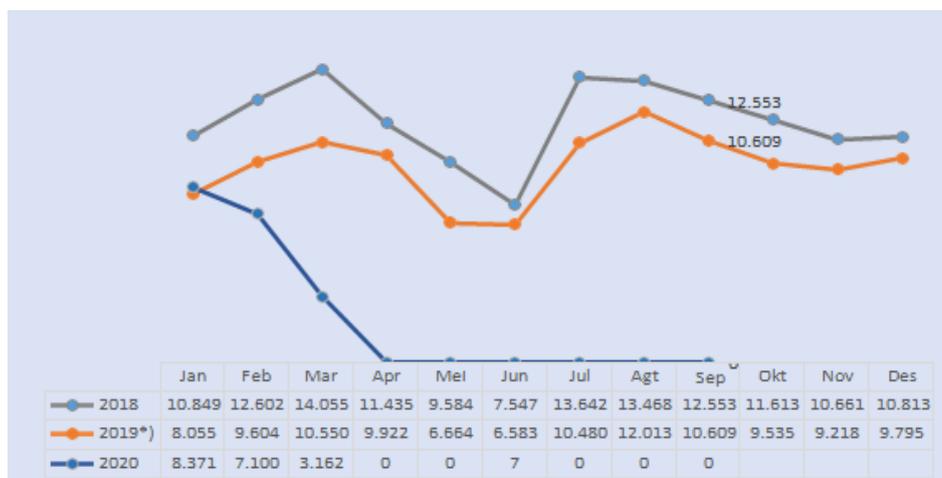
No	Tahun	Wisatawan lokal (Jiwa)	Wisatawan asing (Jiwa)
1	2017	25.950.793	601.781
2	2018	25.915.686	600.102
3	2019	24.339.133	651.281

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2019)

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan lokal ke D.I.Y pada tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan jumlah wisatawan lokal. Berbanding terbalik dengan jumlah kunjungan wisatawan asing yang semakin meningkat pada tahun 2019, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan asing maupun lokal ke Yogyakarta mengalami penurunan, jumlah penurunan wisatawan ini di akibatkan oleh adanya virus Covid-19. Menurut (Hendartyo, 2020) sejak bulan April kunjungan wisatawan asing ke Yogyakarta

ditutup hal ini dikarenakan adanya kebijakan dari pemerintah tentang larangan berkunjung atau transit bagi warga negara asing ke Yogyakarta, penurunan jumlah wisatawan asing sebanyak 100%. Sedangkan pada jumlah wisatawan lokal sebanyak 39.000 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menurut (Evani, 2020).

Di Yogyakarta hampir semua tempat wisata tutup dikarenakan virus corona Pada saat ini di Yogyakarta hampir 90% wisatawan asing menurun, penurunan pada wisatawan domestik atau lokal sekitar 80-90%. Adanya virus corona banyak biro perjalanan pariwisata yang di batalkan, sejak Februari 2020 setelah Presiden Jokowi mengeluarkan pernyataan bahwa di Indonesia terdapat 2 orang yang terinfeksi virus corona (Syambudi, 2020). Pada bulan Desember 2020 keluar peraturan baru dari pemerintah mengenai PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hal ini dilakukan oleh pemerintah karena kasus positif Covid-19 semakin meningkat, PSBB dilakukan untuk menekan peningkatan positif Covid-19. Peraturan ini diberlakukan sampai dengan tanggal 8 Februari 2021 yang sebelumnya hanya sampai tanggal 25 Januari 2021 (Evani, 2020).



Sumber: Badan Pusat Statistik Yogyakarta 2020

### Gambar 1. Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan ke DIY 2018-2020

Dapat dilihat dari gambar pada tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan jumlah wisatawan ke Yogyakarta dari bulan april, hal itu disebabkan karena adanya virus Covid-19. Virus corona juga dapat disebut Corona Virus Disease 19 atau yang biasa disingkat Covid-19 oleh WHO. Virus corona muncul sejak bulan Desember 2019 lalu di kota Wuhan, China, penyebaran virus corona dapat melalui kontak langsung (Komisi Kesehatan Nasional RRC, 2020).

Dengan adanya peraturan pemerintah mengenai dampak dari covid-19 menyebabkan banyak sektor yang menjadi terhambat seperti sektor pangan, industri, pariwisata, otomotif dan lain-lain. Dampak virus corona pada sektor pariwisata antar lain: menurunnya kunjungan para wisatawan ke tempat wisata karena adanya himbauan dari pemerintah, wisatawan asing yang ingin berwisata ke Indonesia menjadi terhambat dan tempat-tempat pariwisata yang semakin sepi dan juga tutup pada saat ini.

Salah satu agrowisata di Yogyakarta yang terkena dampak dari Covid-19 yaitu agrowisata Jogja Anggur, Agrowisata Jogja Anggur merupakan agrowisata yang terbilang cukup baru di Bantul. Jogja Anggur resmi dibuka pada bulan Oktober 2020 oleh PT Jogja Anggur Nusantara. Lokasi Agrowisata Jogja Anggur yaitu di Jetis, Patalan, Kec. Jetis, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Agrowisata Jogja Anggur memiliki luas lahan sekitar 1 hektar (ha) atau 10000 meter persegi. Agrowisata Jogja Anggur merupakan tempat untuk berwisata, tempat untuk budidaya dan edukasi atau pelatihan para pengunjung untuk mengenal lebih banyak tentang anggur dan dapat membudidayakan anggur. Melihat perkembangan pembangunan yang semakin pesat maka lahan pertanian serta lahan terbuka hijau

juga semakin berkurang khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan adanya Agrowisata Jogja Anggur diharapkan dapat meningkatkan lahan terbuka hijau yang ada dan menjadi wadah bagi masyarakat untuk terdorong dalam membudidayakan anggur dan mengembangkan hasil pertanian. Dalam pengembangan agrowisata atau wisata berbasis pertanian ini mendapatkan dukungan kebijakan dari pemerintah.

Agrowisata Jogja Anggur resmi dibuka pada saat pandemi yaitu bulan Oktober 2020, Agrowisata Jogja Anggur menerapkan protokol kesehatan seperti menyediakan tempat cuci tangan, wajib menggunakan masker saat di Agrowisata Jogja Anggur, cek suhu tubuh, hand sanitizer dan jaga jarak. Biaya masuk agrowisata yaitu untuk dewasa Rp. 25.000 sedangkan untuk anak hanya Rp. 10.000. Awal berdirinya Agrowisata Jogja Anggur disebabkan karena adanya peluang bisnis dibidang budidaya anggur, berawal dari direktir utama Pt jogja Anggur Nusantara yang membudidayakan anggur di kampung anggur dan berakhir membuka Agrowisata Jogja Anggur Yogyakarta untuk mengembangkan bisnis dibidang pertanian sebagai tempat edukasi dan juga wisata yang ada di Yogyakarta. Di Yogyakarta juga belum banyak yang membuka jasa agrowisata di bidang edukasi terutama edukasi tanaman anggur, karena Agrowisata Jogja Anggur tidak hanya menjalankan bisnis untuk memperoleh keuntungan semata namun terdapat unsur sosial agar dapat berperan dalam kesejahteraan banyak orang dengan memberikan edukasi kepada masyarakat.

Produksi anggur pada tahun 2019 di Indonesia hanya mencapai 13.724 ton dan berada posisi ke 22 dari total semua produksi buah anggur secara nasional (BPS, 2019). Di Indonesia buah anggur dapat tumbuh dengan baik bahkan dengan

hasil yang maksimal yaitu 10 ton per ha dengan 3 kali panen dalam jangka waktu satu tahun dan berpotensi untuk dikembangkan hingga 30 ton per ha, sedangkan di Eropa atau daerah sub tropis produksi buah anggur mencapai 20 ton per ha namun hanya sekali panen dalam satu tahun (Vebriansyah, 2020). Sentra perkebunan anggur di Indonesia bisa dikatakan sedikit jika dibandingkan dengan jenis-jenis perkebunan buah yang lain, sedangkan kebutuhan atau konsumsi buah anggur di Indonesia terbilang cukup tinggi dan harga jual buah anggur bisa dikatakan lebih mahal dibandingkan dengan buah-buah yang lain. Anggur yang beredar dipasaran Indonesia hampir 90% anggur impor dari China padahal Indonesia sebenarnya ada potensi untuk dikembangkan budidaya anggur untuk memenuhi permintaan buah anggur di dalam negeri.

Agrowisata Jogja Anggur merupakan agrowisata yang berfokus mengenalkan budidaya anggur di Yogyakarta, hal itu bertujuan agar lebih banyak masyarakat yang membudidayakan buah anggur lebih tepatnya di Yogyakarta. Respon masyarakat sekitar dengan adanya Agrowisata Jogja Anggur ini sangat baik karena Agrowisata Jogja Anggur berdampak baik seperti membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar dan menaikkan nilai ekonomi masyarakat sekitar dengan membuka toko atau rumah makan karena dekat dengan agrowisata. Agrowisata Jogja Anggur merupakan agrowisata baru dan memiliki potensi yang dapat dikembangkan karena Agrowisata Jogja Anggur memiliki 113 varietas anggur yang berasal dari luar negeri yang di impor langsung dan dibudidayakan di agrowisata Jogja Anggur, sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk para wisatawan untuk berkunjung ke agrowisata Jogja Anggur.

Terdapat 33 varietas anggur yang ada di Agrowisata Jogja Anggur namun

Agrowisata Jogja Anggur juga memiliki 80 jenis bibit anggur lagi yang belum dibudidayakan di Agrowisata Jogja Anggur yang ada di rumah pembibitan, selain itu Agrowisata Jogja Anggur juga memiliki kualitas anggur yang baik. Pada saat ini Agrowisata Jogja Anggur juga sedang melakukan proses sertifikasi anggur, sertifikasi ini bertujuan agar anggur dapat diperjual belikan dan dapat dibudidayakan karena jika ingin diperjual belikan dan dibudidayakan harus ada labelnya atau telah bersertifikat. Ada sekitar 33 jenis anggur yang telah lolos proses sertifikasi dan 80 lainnya belum lolos proses sertifikasi.

Menurut Bapak Baskoro selaku pengelola di Agrowisata Jogja Anggur mengatakan bahwa terjadi penurunan drastis jumlah pengunjung pada bulan Januari, hal tersebut dikarenakan adanya peraturan dari pemerintah mengenai PSBB atau pembatasan sosial berskala besar yang berlaku di Yogyakarta, sedangkan pada bulan-bulan sebelumnya yaitu bulan Oktober sampai dengan Desember ada peningkatan jumlah pengunjung. Hal tersebut juga berdampak pada pengurangan tenaga kerja karena adanya penurunan jumlah pengunjung, hal ini bertujuan untuk menekan biaya gaji yang harus dikeluarkan oleh agrowisata Jogja Anggur.

Lokasi Agrowisata Jogja Anggur yang sangat mudah ditemukan dan akses menuju kebun anggur yang sangat memadai. Selain tempat wisata, edukasi dan budidaya tanaman anggur, pengunjung juga dapat menikmati langsung hasil anggur yang ada di kebun dan membeli bibit yang ada, namun banyak pengunjung yang merasa kecewa karena tidak dapat membeli hasil anggur dari Agrowisata Jogja Anggur dikarenakan hasil produksi yang sedikit dan tidak memungkinkan untuk dijual kepada pengunjung. Lahan seluas 10000 meter persegi Agrowisata Jogja

Anggur hanya membudidayakan lahan seluas 4000 meter persegi dan belum dimanfaatkan secara optimal. Fasilitas yang ada di Agrowisata Jogja Anggur juga sangat mendukung dari kebun, tempat penjualan bibit, aula dan *coffee shop*. Potensi yang dapat dikembangkan Agrowisata Jogja Anggur tinggi namun belum dimanfaatkan dengan optimal seperti kebun yang belum dimanfaatkan seoptimal mungkin, tempat parkir, dan fasilitas penunjang yang sudah memadai namun masih belum terawat dengan baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya pengurangan jumlah tenaga kerja untuk menekan biaya, pengurangan jumlah tenaga kerja juga mengakibatkan terjadinya perangkapan kerja.

Edukasi yang dilakukan oleh Agrowisata Jogja Anggur sangat kurang bervariasi dan monoton, karena edukasi yang diberikan hanya mendampingi pengunjung saat di kebun anggur dan melakukan sesi tanya jawab pada saat itu juga. Agrowisata Jogja Anggur juga menerima sesi tanya jawab online yaitu dengan aplikasi *whatsapp*, biasanya sesi tanya jawab ini dilakukan oleh pengunjung yang membudidayakan anggur jika ada masalah pada anggur yang di tanam pada sesi ini tidak dipungut biaya. Selain pelatihan langsung di Agrowisata Jogja Anggur dan melalui *whatsapp*, Jogja Anggur juga membuka jasa untuk pelatihan offline di kelompok tani yang sudah dilakukan 4 kali. Promosi Agrowisata Jogja Anggur juga kurang menarik sedangkan peran promosi pada saat ini sangat penting dilakukan untuk pengembangan agrowisata sehingga dapat dikenal oleh banyak orang. Promosi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan media online berbayar karena sekarang hampir semua orang tidak lepas dari teknologi informasi dan juga media online, dengan promosi menggunakan media seperti instagram, twitter, tik-

tok dll akan menarik perhatian para wisatawan untuk mengunjungi agrowisata Jogja Anggur.

Berdasarkan uraian diatas, Agrowisata Jogja Anggur memiliki beberapa permasalahan yaitu penurunan jumlah pengunjung yang disebabkan oleh adanya peraturan baru yaitu PSBB atau adanya virus Covid-19 yang sudah mewabah, belum memanfaatkan lahan secara optimal, promosi yang terbatas, kurang bervariasi dalam kegiatan kunjungan atau edukasi dan pengurangan jumlah jam kerja untuk menekan biaya. Dengan adanya pengurangan atau kurangnya tenaga kerja maka fasilitas yang ada di Agrowisata Jogja Anggur kurang terjaga kebersihannya dan terjasinya perangkapan kerja, sementara banyak pesaing yang berlomba-lomba untuk meningkatkan layanan, jasa atau menyediakan fasilitas yang lengkap, bersih dan beragam bertujuan agar pengunjung merasa nyaman dan sebagai penunjang agrowisata. Agrowisata Jogja Anggur merupakan agrowisata baru dan juga memiliki potensi untuk dikembangkan dengan adanya 40 varietas anggur dan adanya edukasi tentang budidaya anggur sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Dengan kondisi demikian upaya untuk mengatasi dampak dari Covid-19 yang menyebabkan jumlah pengunjung yang turun dan beberapa permasalahan yang ada di Agrowisata Jogja Anggur maka Agrowisata Jogja Anggur perlu adanya strategi pengembangan dengan mengetahui beberapa faktor yang ada, seperti faktor kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dihadapi oleh agrowisata. Membuat strategi alternatif yang dapat di terapkan Agrowisata Jogja Anggur pada masa pandemi Covid-19 dan juga pasca pandemi Covid-19, sehingga diharapkan Agrowisata Jogja Anggur dapat lebih berkembang.

**B. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh dalam pengembangan Agrowisata Jogja Anggur.
2. Merumuskan strategi pengembangan dan strategi alternatif Agrowisata Jogja Anggur pada masa pandemi Covid-19 dan juga pasca pandemi Covid-19.

**C. Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak Agrowisata Jogja Anggur dan dapat dijadikan acuan untuk strategi pengembangan Agrowisata Jogja Anggur
2. Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi semua pihak maupun peneliti lain yang memerlukan informasi mengenai pengembangan agrowisata.
3. Untuk penulis penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan dan menulis penelitian serta mampu menganalisis faktor internal (kelemahan dan kekuatan) dan eksternal (ancaman dan tantangan).